

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih metode deskriptif. Pertimbangan digunakannya metode deskriptif ialah karena penelitian bermaksud untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana upaya guru dalam asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran matematika.

Metode, berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode berkaitan dengan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.

Metode deskriptif sendiri menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003:54-55) pada dasarnya adalah “Pencarian fakta dengan implementasi yang tepat”.

Metode deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komperatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu, analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berfikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif, atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penelitian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain. Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Musthafa dalam Alwasilah, (2002:27) diasumsikan sebagai “pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat”.

Kirk dan Miller dalam Moleong, (2007:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian akan dilakukan dan hal ini sebaiknya ditentukan sebelum penelitian dilakukan dan sebelumnya peneliti telah melakukan survey awal untuk memastikan bahwa tempat yang dipilih untuk diteliti benar-benar dapat memberikan hasil yang baik bagi peneliti tersebut. Karena berhasil atau tidaknya penelitian seseorang tergantung juga bagaimana tempat itu mendukung dalam menghasilkan informasi dan data-data yang sesuai, sehingga dapat memberikan penelitian yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa bagian Tunarungu kelas III (SLB-B) SUMBERSARI, jumlah siswa yang diteliti adalah dua orang. Dua orang siswa tersebut beridentitas sebagai berikut: Y (Laki-laki) berusia 9 Tahun dan R (Perempuan) berusia 10 Tahun. Jalan Majalaya 2 No. 29 Antapani Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki objek penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln and Guba (1986) dalam Sugiono (2007:60) bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that human instrumen has product.

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiono (2007:60) juga menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang dihaarapkan, itu semuanya dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono (2007:89-90) mengungkapkan bahwa:

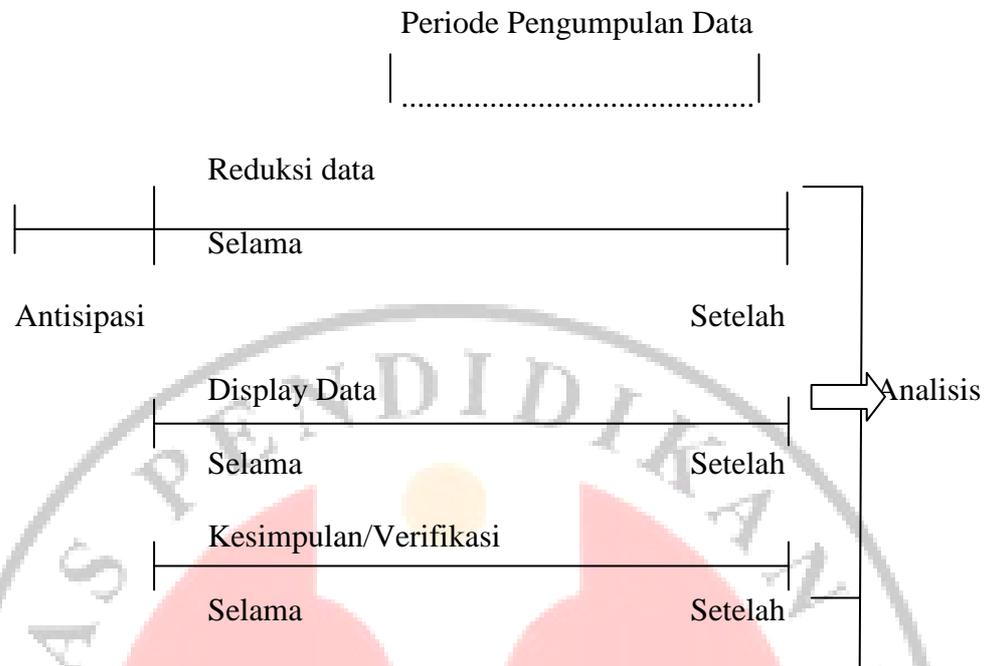
Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.

Namun, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah penelitian selesai. Sebelum memasuki lapangan, penelitian telah terlebih dahulu melakukan analisis data yaitu terhadap data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini dapat bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian masuk dan selama berada di lapangan.

Analisis data selama di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2007:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclutions drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



Bagan 3.4 Komponen dalam analisis data (Flow model)

Sugiono, (2007:91)

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel dengan menggunakan *purposive* dan bersifat *snowball* sampling. Spradley dalam Sugiono (2007:146) mengemukakan bahwa, situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang bergabung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

Berdasarkan pemaparan dan kriteria yang ditentukan di atas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Dua orang siswa di kelas III SDLB-B SUMBERSARI, Sebagai sumber data dalam memperoleh gambaran tentang kondisi objektif kemampuan matematika dalam pemahaman konsep simbol lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan samadengan. Adapun data siswa tunarungu sebagai berikut R (Perempuan) Usia 10 Tahun, dan Y (Laki-laki) Usia 9 Tahun.
2. Guru kelas, yang merupakan sumber informasi tentang upaya yang dilakukan guru, fasilitas yang digunakan, dalam penggunaan asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, data yang dibutuhkan adalah semua faktor yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran matematika.

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

a. Pengertian observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang terkontrol validitas dan reabilitasnya Alwasilah, (2002:211). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku Faisal, (1992:52).

Observasi yaitu teknik untuk mengenal secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Peneliti dalam hal ini menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya. Peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Menurut Nasution (2003: 106) "Bahwa dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau manipulasinya". Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

b. Manfaat observasi

Menurut Patton dalam Nasution (2003), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu akan terungkap dalam wawancara.
- Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui teknik observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang upaya anak dalam pemahaman asesmen kemampuan matematika.

2. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu Mulyana, (2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu

hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi Nasution, (2003:73). Sedangkan Nasution menjelaskan bahwa wawancara adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (1998:73).

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru pengajar, yaitu upaya apa yang dilakukan, fasilitas apa yang dipakai dalam asesmen kemampuan matematika dalam pembelajaran matematika, dan kebijakan apa yang diberikan oleh sekolah. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk wawancara. Dalam hal ini pewawancara telah membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Dengan metode wawancara ini, data bisa diperoleh secara langsung dari nara sumber.

3. Dokumentasi

a. Pengertian dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padukan dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar

mengumpulkan dan menuliskan atau pelaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui teknik dokumentasi ini diharapkan dapat menganalisis dokumen kurikulum matematika dari kelas III semester I, Kelas II semester II, dan kelas II semester I.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan Nasution (2003:129).

Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Data terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data kedalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Penyajian (Display) Data

Setelah proses data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam bentuk deskripsi dimana penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan sehingga tampil secara menyeluruh.

3. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering timbul, dicari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu. Oleh

karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan penelitian.

Dari proses reduksi penyajian data dihasilkan pengalaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskriptifkan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data tersebut memiliki makna.

G. Teknik Penguji Keabsahan Data/Triangulasi

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Adapun teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Wiersma (1986) dalam Sugiono (2007:125), bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data collection procedures.”*

Untuk menguji kredibilitas data, maka penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

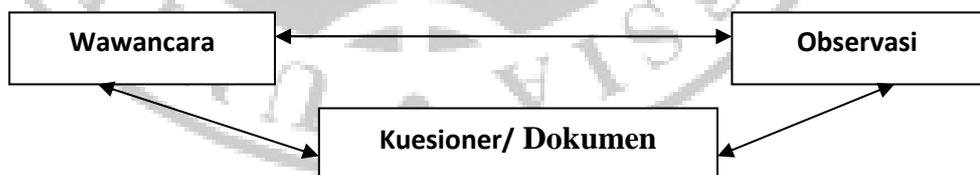
Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dimana data yang telah diperoleh oleh penelitian dan telah disimpulkan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

Pada triangulasi sumber ini, peneliti melakukan kesepakatan (member check) dengan sumber data. Yang menjadi sumber data di penelitian ini adalah dua orang siswa dan satu orang guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh bagian di bawah ini:



Bagan 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sugiyono, (2007:126)

Pada triangulasi teknik ini, peneliti melakukan rotasi teknik untuk melihat dan memperoleh data mengenai asesmen matematika pada siswa tunarungu di sekolah. Peneliti melakukan ketiga teknik tersebut di atas untuk menguji data-data mengenai asesmen matematika dalam pemahaman symbol lebih besar, lebih kecil dan sama dengan di kelas, pemahaman dan penguasaan siswa tunarungu, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tunarungu dan guru dalam asesmen matematika dan upaya mengatasi yang dilakukan.

Maka dari itu pedoman observasi berfungsi untuk melihat kondisi objektif siswa dalam pemahaman konsep symbol lebih besar ($>$), kurang dari ($<$), dan samadengan ($=$). Pedoman wawancara berfungsi untuk mengetahui apakah sebelum pemberian materi dilakukan asesmen terlebih dahulu, dan untuk mengetahui bagaimana guru merumuskan materi pembelajaran matematika. Dokumen berfungsi untuk menganalisis dokumen kurikulum matematika dari kelas III semester I, Kelas II semester II, dan kelas II semester I